



PENGARUH PENDIDIKAN EKONOMI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Trivena Kezia Silaban¹, Ria Agustina Sigiro², Tri Febriani Sipayung³, Sovia Elphani Simarmata⁴, Hesti Herawati Siagian⁵, Deni Adriani⁶
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: keziatrivena35@gmail.com, riagiro2608@gmail.com,
trifebrianisipayung@gmail.com, soviasimarmata@gmail.com, hestisiagian26@gmail.com,
deni_adriani@unimed.ac.id

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED, dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis skala Likert melalui tautan online (Google Form). Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas) dan pengujian hipotesis yang meliputi regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendidikan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Sig. 0,935 > 0,05), sementara literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan (Sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Sig. 0,000 < 0,05) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,404, mengindikasikan bahwa 40,4% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pendidikan ekonomi dan literasi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan lebih dominan dibandingkan pendidikan ekonomi dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Ekonomi, Literasi Keuangan, Minat Berwirausaha*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of economic education and financial literacy on the entrepreneurial interest of students in the Economic Education Study Program, Universitas Negeri Medan (UNIMED). A quantitative approach with an explanatory design was employed in this research. The study population consisted of students from the Economic Education program at UNIMED, with a sample of 50 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected by distributing a Likert-scale-based questionnaire through an online link (Google Form). The data analysis techniques included classical assumption tests (normality, autocorrelation, heteroscedasticity, multicollinearity) and hypothesis testing, which comprised multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The findings revealed that partially, economic education does not have a significant effect on entrepreneurial interest (Sig. 0.935 > 0.05), while financial literacy has a significant effect (Sig. 0.000 < 0.05). Simultaneously, both variables have a significant effect on entrepreneurial interest (Sig. 0.000 < 0.05) with an Adjusted R Square value of 0.404, indicating that 40.4% of the variation in entrepreneurial interest can be explained by economic education and financial



literacy. Thus, financial literacy plays a more dominant role compared to economic education in fostering students' entrepreneurial interest.

Keywords: *Economic Education, Financial Literacy, Entrepreneurial Interest*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan kini telah menjadi pilar strategis yang sangat fundamental dalam menopang stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Perannya tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga sebagai solusi konkret dalam menekan angka pengangguran yang kian meningkat di kalangan lulusan pendidikan tinggi. Sebagai agen perubahan yang memiliki bekal intelektual, mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan minat yang kuat untuk merintis dunia usaha sendiri sehingga mereka tidak lagi hanya terpaku pada sektor formal sebagai pilihan utama karier mereka. Namun, fenomena yang terlihat pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED pada tahun ajaran 2025/2026 justru menunjukkan kondisi yang berlawanan dengan harapan ideal tersebut. Realitas di lapangan mengindikasikan bahwa gairah mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha masih berada pada tingkat yang cukup rendah. Kesenjangan ini menciptakan sebuah tantangan serius dalam dunia pendidikan, di mana lulusan sarjana yang seharusnya mampu menciptakan peluang ekonomi justru cenderung menambah beban pencari kerja. Ketidaksiapan mental dan kurangnya keberanian dalam mengambil risiko menjadi faktor penghambat utama yang perlu dianalisis secara mendalam guna menemukan akar permasalahannya secara menyeluruh bagi kemajuan bangsa (Putri et al., 2026; Ratnasari & Triputro, 2026; Setiawan & Ginting, 2023).

Secara teoretis, pendidikan ekonomi di perguruan tinggi memegang mandat yang sangat penting dalam membangun fondasi cara berpikir yang rasional serta kepekaan terhadap berbagai peluang pasar yang tersedia. Proses pembelajaran ini dirancang untuk membekali setiap individu dengan sikap inovatif serta kemampuan menganalisis dinamika ekonomi secara tajam dan berorientasi pada masa depan. Namun, praktik instruksional yang berlangsung saat ini sering kali masih terjebak dalam pendekatan yang terlalu teoretis dan bersifat hafalan, sehingga kurang memberikan pengalaman praktis yang nyata bagi mahasiswa dalam mengelola sebuah unit bisnis. Kurikulum yang ada terkadang belum mampu menyentuh sisi emosional dan keterampilan manajerial yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan *startup* di dunia nyata. Akibatnya, mahasiswa memahami konsep penawaran dan permintaan secara akademis, tetapi mereka sering kali merasa kebingungan saat harus menerapkannya ke dalam strategi bisnis yang konkret dan menguntungkan. Pendidikan ekonomi seharusnya berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara pemahaman konsep dengan aksi kewirausahaan yang berani. Tanpa adanya sinkronisasi antara teori dan praktik, pemahaman ekonomi mahasiswa hanya akan menjadi tumpukan pengetahuan yang tidak memiliki daya guna dalam memperkuat struktur ekonomi mandiri di tengah persaingan pasar yang kian kompetitif (Fadilla et al., 2025; Nengseh & Kurniawan, 2021; Ramin & Wahyudin, 2022; Sari & Subroto, 2023).

Selain aspek pendidikan formal, *financial literacy* atau literasi keuangan muncul sebagai kompetensi yang sangat krusial bagi setiap calon wirausahawan muda dalam mengelola bisnis mereka. Kemampuan dalam memahami manajemen modal, mengukur tingkat risiko, serta menyusun perencanaan *cash flow* yang sehat merupakan keterampilan teknis yang tidak dapat diabaikan dalam dunia usaha. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang mumpuni cenderung lebih percaya diri dan siap dalam mengambil keputusan ekonomi yang strategis, termasuk keberanian untuk memulai sebuah usaha dari titik nol. Tanpa adanya pemahaman yang baik mengenai nilai waktu dari uang dan cara mengalokasikan sumber daya secara efisien,



sebuah ide bisnis yang brilian sekalipun akan sulit bertahan dalam jangka panjang. Banyak mahasiswa yang merasa takut untuk berwirausaha hanya karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengelola keuangan pribadi maupun organisasi secara profesional. Ketidakmampuan dalam membaca laporan keuangan atau memahami mekanisme investasi sering kali menjadi tembok penghalang yang memadamkan minat berwirausaha sebelum sempat berkembang. Oleh karena itu, literasi keuangan harus dipandang sebagai instrumen vital yang mampu memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk melangkah lebih jauh dalam dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian finansial setiap saat (Prihatini & Irianto, 2021; Putri et al., 2021; Sulistyowati et al., 2023).

Meskipun topik mengenai pendidikan ekonomi dan literasi keuangan sering menjadi objek diskusi, namun kajian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap minat berwirausaha masih sangat terbatas di lingkungan akademik. Di lingkungan Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED, ditemukan indikasi bahwa pemahaman mahasiswa yang bersifat parsial terhadap pengelolaan finansial dan konsep ekonomi telah menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan jiwa usaha. Selama ini, penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara peran kurikulum sekolah dengan kecakapan finansial individu, padahal keduanya merupakan dua sisi mata uang yang saling melengkapi dalam membentuk profil wirausaha yang tangguh. Kondisi senyatanya di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang meskipun berprestasi secara akademik, namun mereka masih memiliki keraguan besar saat dihadapkan pada pengelolaan modal kerja yang bersifat aplikatif. Fenomena ini diperparah dengan minimnya sarana yang dapat mengintegrasikan antara pengetahuan teoretis dengan simulasi pengambilan keputusan keuangan dalam konteks bisnis yang dinamis. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa diperlukan sebuah analisis yang lebih komprehensif untuk memotret bagaimana interaksi antara kualitas pendidikan di kelas dan kemandirian finansial dapat memicu lonjakan minat mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja secara mandiri dan profesional (Alamsyah et al., 2020; Aswat et al., 2022; Retnowati & Putra, 2021; Satriadi et al., 2022).

Kebaruan atau nilai inovatif dari penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai kontribusi dominan antara pendidikan ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha secara terintegrasi. Fokus utama kajian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai variabel mana yang memberikan pengaruh paling signifikan bagi mahasiswa di Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED pada tahun 2025/2026. Dengan mengadopsi kerangka analisis yang lebih luas, penelitian ini tidak hanya berhenti pada angka statistik, tetapi juga berupaya memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan aplikatif di masa depan. Hasil dari studi ini diharapkan mampu menjadi landasan kuat bagi pihak universitas dalam merancang program-program kewirausahaan yang lebih efektif dengan menyinergikan aspek kecerdasan finansial ke dalam setiap mata kuliah ekonomi. Inovasi dalam cara pandang terhadap faktor-faktor pembentuk minat ini sangat krusial guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki mentalitas mandiri dan kompetensi manajerial yang siap pakai. Melalui penguatan kedua aspek ini, diharapkan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam dunia wirausaha akan meningkat secara signifikan, sehingga mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi penguatan fondasi ekonomi nasional yang lebih inklusif dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory* guna menguji keterkaitan sebab-akibat antar variabel secara mendalam. Fokus utama pengamatan diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan sebagai populasi penelitian. Dalam menentukan subjek, digunakan teknik *purposive sampling* untuk menjangkau 50 responden yang memenuhi kriteria spesifik, yaitu mahasiswa aktif yang telah menuntaskan mata kuliah kewirausahaan serta dasar-dasar ekonomi. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara digital melalui penyebaran kuesioner menggunakan *Google Form* untuk menjangkau partisipan secara efisien tanpa batasan ruang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket terstruktur dengan skala *Likert 5* poin, mulai dari kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Seluruh butir pernyataan dalam instrumen ini dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel pendidikan ekonomi, literasi keuangan, serta minat berwirausaha secara akurat. Langkah ini menjamin bahwa informasi yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi objektif mahasiswa dalam konteks kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia usaha melalui kompetensi finansial dan pemahaman ekonomi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan formal di kampus.

Proses pengolahan data primer dilakukan secara sistematis dengan bantuan perangkat lunak *SPSS*. Sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian melewati tahap uji validitas dan reliabilitas melalui perhitungan *Cronbach's Alpha* dengan nilai standar di atas 0,70 guna memastikan konsistensi alat ukur. Prosedur analisis data mencakup uji asumsi klasik yang meliputi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk normalitas, statistik *Durbin-Watson* untuk mendeteksi autokorelasi, uji *Park* untuk heteroskedastisitas, serta evaluasi nilai *Tolerance* dan *VIF* guna memverifikasi gejala multikolinearitas. Tahap selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda untuk memetakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial menggunakan uji *t* dan secara serempak melalui uji *F* dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, peneliti menghitung koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* untuk mengetahui besarnya kontribusi pendidikan ekonomi dan literasi keuangan dalam menjelaskan variasi minat berwirausaha. Seluruh rangkaian teknik statistik ini diterapkan untuk menjamin keabsahan hasil analisis dan ketepatan penarikan simpulan penelitian mengenai faktor pendorong semangat berwirausaha di kalangan akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji klasik

Tabel 1. Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,15485993 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,081 |
| | Positive | ,056 |
| | Negative | -,081 |
| Test Statistic | | ,081 |

| | |
|--|---------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | |

Tabel 1 uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual model regresi. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Kesimpulannya, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan karena tidak melanggar asumsi distribusi normal pada residual.

Tabel 2. Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 15,413 | 4,933 | | 3,124 | ,003 | | |
| | Pendidikan Ekonomi | ,014 | ,176 | ,014 | ,082 | ,935 | ,431 | 2,319 |
| | Literasi Keuangan | ,639 | ,167 | ,644 | 3,837 | ,000 | ,431 | 2,319 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 2 uji multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berdasarkan tabel coefficients, nilai Tolerance untuk Pendidikan Ekonomi dan Literasi Keuangan adalah 0,431. Nilai Tolerance > 0,10 dan VIF = 2,319 (< 10,00) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi layak digunakan karena tidak ada korelasi sempurna antar prediktor.

Uji hipotesis

Tabel 3. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 365,816 | 2 | 182,908 | 17,627 | ,000 ^b |
| | Residual | 487,704 | 47 | 10,377 | | |
| | Total | 853,520 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
 b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi

Tabel 3 uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung = 17,627 dengan signifikansi (Sig.) = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Ekonomi dan Literasi Keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Tabel 4. Uji T

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15,413 | 4,933 | | 3,124 | ,003 |
| | Pendidikan Ekonomi | ,014 | ,176 | ,014 | ,082 | ,935 |
| | Literasi Keuangan | ,639 | ,167 | ,644 | 3,837 | ,000 |

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 4 uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Variabel Pendidikan Ekonomi (X1) memiliki nilai Sig. = 0,935 (> 0,05) dan t hitung = 0,082. Hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Pendidikan Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha secara parsial. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendidikan ekonomi seseorang tidak secara langsung mempengaruhi minat berwirausaha dalam model ini. Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai Sig. = 0,000 (< 0,05) dan t hitung = 3,837. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha secara parsial. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Pembahasan

Analisis statistik diawali dengan memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria dasar kelayakan melalui serangkaian uji asumsi klasik terhadap 50 responden yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil pengujian *one sample kolmogorov smirnov*, ditemukan bahwa nilai signifikansi residual mencapai angka 0,200 yang mana nilai tersebut berada jauh di atas standar minimal 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga langkah analisis selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kelayakan model ini menjadi pondasi penting karena tanpa distribusi yang normal, estimasi parameter dalam regresi linier bisa menjadi tidak akurat atau bias dalam memberikan simpulan. Dengan nilai statistik uji sebesar 0,081 dan deviasi standar residual mencapai 3,15485993, peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada gangguan distribusi yang berarti dalam model ini. Kondisi ini memungkinkan interpretasi hubungan antar variabel dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para akademisi maupun praktisi pendidikan ekonomi. Kepatuhan terhadap asumsi distribusi ini mencerminkan kualitas data lapangan yang representatif untuk menggambarkan fenomena minat berwirausaha di kalangan mahasiswa yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini secara menyeluruh serta terintegrasi dengan sangat baik untuk kepentingan riset masa depan (Aghniya & Subroto, 2021; Christianto & Utomo, 2021; Ningsih & Nurrahmah, 2020; Suasana & Warmika, 2023; Widayanto et al., 2023).

Pemeriksaan terhadap hubungan antar variabel independen menunjukkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinearitas yang serius selama proses pengolahan data berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,431 serta angka *variance inflation factor* sebesar 2,319 yang berada jauh di bawah ambang batas maksimal 10. Tidak adanya korelasi sempurna antar prediktor menjamin bahwa setiap variabel memiliki kontribusi unik dalam menjelaskan minat berwirausaha tanpa adanya tumpang tindih informasi yang menyesatkan peneliti. Sementara itu, hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *durbin watson* sebesar 1,693 yang menempatkan model pada posisi aman tanpa adanya gangguan korelasi antar waktu pengamatan. Namun, perlu diperhatikan adanya indikasi gejala



heteroscedasticity pada variabel literasi keuangan dengan nilai signifikansi 0,000 yang menuntut kehati-hatian dalam proses interpretasi akhir hasil riset. Meskipun terdapat catatan teknis pada varians residual, secara umum model ini tetap dianggap layak untuk memprediksi kecenderungan perilaku ekonomi individu dalam jangka panjang. Stabilitas parameter tetap terjaga sehingga pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan dapat dilakukan guna melihat gambaran besar dari pengaruh pendidikan serta pemahaman finansial yang dimiliki mahasiswa saat ini untuk menunjang kemandirian ekonomi mereka kelak setelah lulus (Afandy & Niangsih, 2020; Gunartin et al., 2020; Novianti et al., 2025; Siregar & Anggraeni, 2022).

Temuan yang cukup menarik muncul pada hasil pengujian parsial terhadap variabel pendidikan ekonomi yang menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai signifikansi yang mencapai 0,935 dengan perolehan t hitung hanya sebesar 0,082 menggambarkan bahwa penguasaan teori ekonomi di bangku perkuliahan tidak secara otomatis membangkitkan gairah untuk membuka usaha sendiri. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kurikulum yang bersifat teoretis dengan kebutuhan praktis di dunia industri nyata saat ini. Mahasiswa mungkin memahami konsep penawaran dan permintaan secara akademis, namun belum mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi strategi bisnis yang aplikatif tanpa dukungan pengalaman lapangan yang nyata. Rendahnya pengaruh ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan kognitif saja tidak cukup untuk membentuk pola pikir kewirausahaan jika tidak disertai dengan pengembangan aspek psikologis seperti keberanian mengambil risiko dan kepercayaan diri. Pendidikan ekonomi yang hanya berfokus pada hafalan rumus atau teori pasar cenderung gagal dalam membangun kontrol perilaku yang kuat bagi individu. Diperlukan pendekatan instruksional yang lebih berorientasi pada proyek atau simulasi bisnis agar mahasiswa memiliki kesiapan mental yang lebih matang dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang dinamis serta kompetitif dalam dunia kerja sesungguhnya (Erwantiningsih et al., 2021; Livandy & Nuringsih, 2022; Nibulan et al., 2022).

Berbeda dengan variabel sebelumnya, literasi keuangan terbukti menjadi faktor penentu yang sangat dominan dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa secara parsial di lapangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan angka t hitung mencapai 3,837, terlihat jelas bahwa kemampuan mengelola sumber daya finansial memiliki dampak positif yang nyata. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik mengenai manajemen arus kas, investasi, serta mitigasi risiko keuangan cenderung merasa lebih siap untuk terjun ke dunia bisnis yang penuh ketidakpastian. Literasi keuangan memberikan rasa aman dan kendali terhadap risiko yang sering menjadi hambatan utama bagi calon pengusaha pemula dalam memulai langkah pertama mereka. Kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi yang cerdas membantu individu dalam memetakan peluang usaha secara lebih rasional dan terukur sesuai kapasitas modal yang dimiliki. Pengaruh positif ini menegaskan bahwa kecakapan finansial bertindak sebagai penguat kemampuan bertindak atau *perceived behavioral control* dalam kerangka teori perilaku manusia. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki, semakin besar pula tingkat keyakinan individu untuk mengeksekusi ide bisnis mereka menjadi aksi nyata yang produktif. Hal ini membuktikan bahwa literasi bukan sekadar pengetahuan tambahan, melainkan kompetensi inti yang harus dikuasai guna meningkatkan daya saing individu (Firmansyah & Dede, 2022; Nugraha et al., 2023; Widarno, 2021).

Secara kolektif, integrasi antara pendidikan ekonomi dan literasi keuangan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan minat berwirausaha dengan nilai f hitung sebesar 17,627. Signifikansi gabungan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kedua elemen ini saling



melengkapi dalam membentuk sikap dan kesiapan mental mahasiswa sebagai calon wirausahawan. Berdasarkan hasil analisis, nilai *adjusted r square* tercatat sebesar 0,404 yang berarti bahwa model ini mampu menjelaskan variasi minat berwirausaha sebesar 0,404 bagian dari total keseluruhan fenomena yang terjadi. Sisanya yaitu sebesar 0,596 dijelaskan oleh faktor eksternal lain seperti motivasi pribadi, dukungan lingkungan sosial, serta akses terhadap modal yang tidak masuk dalam model penelitian. Hasil ini memberikan pesan kuat bagi institusi pendidikan untuk melakukan penguatan pada proses pembelajaran yang mengombinasikan teori dengan praktik pengelolaan keuangan secara nyata. Simulasi usaha dan pelatihan keterampilan praktis perlu diutamakan guna menutup celah kelemahan dari pendidikan yang terlalu teoritis selama ini. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki keberanian serta kompetensi yang mumpuni untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan pembangunan nasional secara berkelanjutan melalui inovasi bisnis yang kreatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keinginan mahasiswa untuk memulai usaha mandiri sangat bergantung pada tingkat kecakapan mereka dalam mengelola manajemen *finansial* pribadi. Meskipun model hubungan yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan ilmiah tanpa adanya gangguan teknis pada *residual*, ditemukan kenyataan bahwa penguasaan teori ekonomi di bangku kuliah tidak secara otomatis membangkitkan semangat *entrepreneurship*. Kesenjangan antara kurikulum yang bersifat teoretis dengan kebutuhan praktis di dunia nyata menjadi faktor penghambat utama bagi munculnya inovasi mandiri. Sementara itu, pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan terbukti menjadi pendorong paling kuat karena memberikan rasa percaya diri serta kemampuan *perceived behavioral control* atas berbagai risiko usaha yang penuh ketidakpastian. Secara kolektif, penggabungan antara wawasan ekonomi dan keterampilan keuangan praktis merupakan kompetensi inti guna membentuk pola pikir pengusaha masa depan yang tangguh.

Institusi pendidikan tinggi disarankan segera melakukan restrukturisasi kurikulum agar lebih mengedepankan aspek praktis dibandingkan hanya berfokus pada penguasaan teori semata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau simulasi bisnis nyata perlu diterapkan guna menutup celah kelemahan dari sistem pengajaran konvensional yang selama ini mendominasi bangku kuliah. Mahasiswa harus diberikan ruang lebih luas untuk terlibat langsung dalam pengelolaan *cash flow* serta praktik investasi melalui program magang atau wadah *incubator* yang terintegrasi dengan dunia industri. Selain itu, penguatan pemahaman keuangan secara berkelanjutan sangat diperlukan agar calon lulusan mampu memetakan peluang ekonomi secara rasional dan terukur. Kolaborasi dengan praktisi profesional dianjurkan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dinamika pasar global yang kompetitif. Melalui langkah strategis ini, universitas diharapkan mampu mencetak wirausahawan muda yang memiliki kesiapan mental matang untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>



- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor–faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Alamsyah, V. U., Putri, S. E., Yana, R., & Purwanto, A. (2020). Analisa pengaruh entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention dengan menggunakan fintech adoption sebagai variabel intervening pada mahasiswa jurusan bisnis-manajemen. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2174>
- Aswat, H., Ali, A. M., Akbar, A., Manan, M., Rahman, A. V., Bowo, F. B., & Muliati, M. (2022). Edukasi dan pendampingan penyusunan proposal program kegiatan berwirausaha mahasiswa Indonesia Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1074–1080. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.727>
- Christianto, F. T., & Utomo, P. (2021). Perbandingan latar belakang orangtua dalam aspek utama pembentukan keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang pengusaha [Parent’s background comparison in the main aspects of forming the student’s intention to become an entrepreneur]. *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen*, 16(2), 192–192. <https://doi.org/10.19166/derema.v16i2.4161>
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., & Immadudin, W. (2021). Developing entrepreneurial interest and student independence through project-based entrepreneurship learning. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 127–145. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i2.1255>
- Fadilla, H. G., Islamiati, C., Siti, F. I., Makhmudah, M., Purwanti, D., Limbong, L., & Sitorus, R. (2025). *Ekonomi koperasi dan UMKM*. Neliti. <https://repository.bukuloka.com/publications/620548/ekonomi-koperasi-dan-umkm>
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Kinerja kewirausahaan: Literasi ekonomi, literasi digital dan peran mediasi inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Gunartin, G., Afriliani, F., & Anwar, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy (Studi pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang). *EDUKA: Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>
- Livandy, G., & Nuringsih, K. (2022). Peran passion wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 330–339. <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i2.20612>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi diri sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156–156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Nibulan, T. R., Hafas, H. R., & Sriadhi. (2022). Penerapan project based learning berbantuan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i2.41939>



- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2020). Minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari self efficacy dan adversity quotient. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(2), 161–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2390>
- Novianti, F. I., Aini, N., Masita, A. C., Yashita, A. M., & Pandin, M. Y. R. (2025). Analisis hubungan antara pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 15–15. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2659>
- Nugraha, B. S. P., Subroto, M. R. S., Nurcahyanti, F. W., & Irawan, P. (2023). Penguatan literasi dan praktek wirausahaan pada generasi milenial di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 500–507. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.573>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 24–24. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Putri, A. K., Wibowo, W., Haryanto, A. E. P., & Fauzi, I. (2026). Analisis determinan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2021. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 795–806. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i2.9339>
- Putri, R. D., Megasari, R., Rachmawati, D., & Inayati, R. (2021). Literasi kewirausahaan dan munculnya wirausaha mahasiswa: Apakah ada hubungan? *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 251–259. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.251-259>
- Ramin, M., & Wahyudin, A. (2022). Pemanfaatan pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa/i prodi ekonomi syariah kampus IAI Nata Ketapang Sampang sebagai alternatif mengatasi pengangguran terdidik. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 3(1), 333–346. <https://doi.org/10.32806/ivi.v3i1.102>
- Ratnasari, E. D., & Triputro, R. W. (2026). Sinergi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda di Kabupaten Sleman. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 338–350. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9721>
- Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Analisis hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 591–601. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.318>
- Sari, T. R. T., & Subroto, W. T. (2023). Pengaruh literasi ekonomi, e-commerce, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8792>
- Satriadi, S., Ausat, A. M. A., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of entrepreneurial intention: A study on Indonesian students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3). <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>
- Setiawan, H., & Ginting, R. (2023). Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan keberanian mengambil resiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 445–462. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2762>
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>



- Suasana, I. G. A. K. G., & Warmika, I. G. K. (2023). Pendekatan psikologis dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), 501–520. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i4.5807>
- Sulistyowati, A., Indriayu, M., & Sudarno, S. (2023). Pengaruh efikasi keuangan dan kemampuan akademik terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Sebelas Maret Angkatan 2016-2019. *Journal on Education*, 6(1), 7922–7929. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4202>
- Widarno, B. (2021). The effect of business literation on SMEs performance with mediation of risk management and entrepreneurial self efficacy. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.1.7745>
- Widayanto, M. T., Nafis, R. W., Trifanto, A. A., & Kamilah, K. (2023). Peranan literasi wirausaha, literasi digital dan pengalaman keluarga dalam mendukung minat wirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 17–27. <https://doi.org/10.518747/ecobuss.v11i1.1338>